

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri Kebonhui dengan alamat Jl. Kenanga No. 52 Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari kabupaten sumedang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena letaknya yang strategis dekat dengan rumah, Serta sekolah tersebut sebagai tempat mengajar peneliti sehingga jika harus diadakan observasi mendadak peneliti dapat langsung melakukan observasi tanpa harus pergi ke tempat yang jauh. Serta tempat tersebut terbuka untuk suatu pembaharuan dalam pembelajaran. Sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang kantor, satu rumah dinas, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, mushola dan satu ruang kesenian. Sekolah ini memiliki halaman yang tidak luas tetapi dapat digunakan untuk upacara bendera. Jumlah Guru Kelas ada 12 orang, 6 guru bidang studi, kepala sekolah dan penjaga. Jumlah siswa dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 371. Terdiri dari 206 siswa laki-laki dan 165 siswa perempuan. Dimana siswa tersebut dibagi kedalam 12 rombongan belajar yang mana tiap tingkayan kelas terdiri dari dua rombongan belajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas ini diperkirakan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Januari.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Kebonhui tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 24 orang terdiri dari

10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Latar belakang ekonomi orang tua siswa adalah menengah ke bawah.

Alasan peneliti mengambil siswa kelas IV sebagai subjek penelitian karena siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan social dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran koopertaif jigsaw.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Seperti yang dikemukakan Wardani, dkk (2006:1) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”.

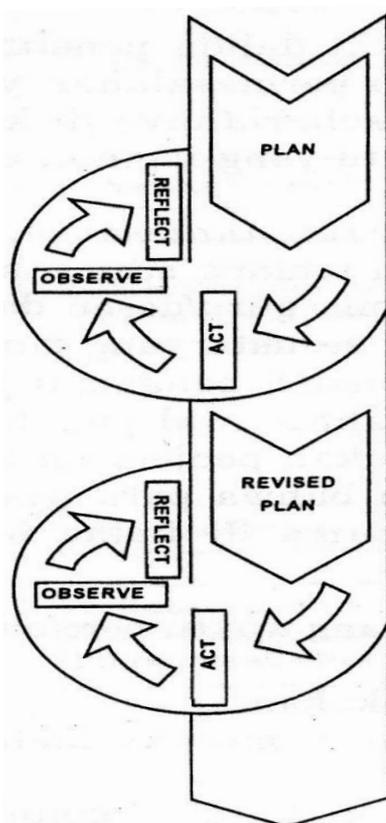
Metode penelitian tindakan kelas yang merupakan bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh guru, siswa dan kepala sekolah dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Guru menjadi peka terhadap masalah
- b. Terjalannya kerjasama untuk meningkatkan KBM
- c. Perhatian kepada siswa terus menerus
- d. Peningkatan mutu dan kinerja
- e. Tercapainya tujuan KBM

2. Desain Penelitian

Adapun Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini diadopsi dari model Kemmis dan Mc.Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap Observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alur pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart di atas pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat yang mana satu perangkatnya terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, serta dalam pelaksanaan penelitiannya jumlah siklus bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Penjelasan keempat komponen dalam penelitian tindakan kelas menurut model siklus Kemmis & Taggart adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Tahap pelaksanaan (*acting*) adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya.
- c. Tahap observasi (*observing*) adalah mengamati seluruh aktivitas yang sedang berlangsung mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, baik kinerja guru maupun aktivitas siswa.
- d. Tahap refleksi (*reflecting*) adalah melakukan analisis, sintesis dan interpretasi terhadap informasi yang telah didapat sebelumnya.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya termasuk mempersiapkan metode, media dan sumber belajar.

Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran permasalahan sosial yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw, adapun langkah-langkah perencanaannya, yaitu:

- a. Pengkajian standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya dirumuskan secara bersama-sama dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Pemilihan prosedur penelitian, menetapkan sampel penelitian, administrasi penelitian dan tindakannya, pemilihan bahan, model pembelajaran, sumber belajar dan alokasi waktu.
- c. Perumusan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

- d. Pemilihan prosedur evaluasi penelitian.
- e. Pelaksanaan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

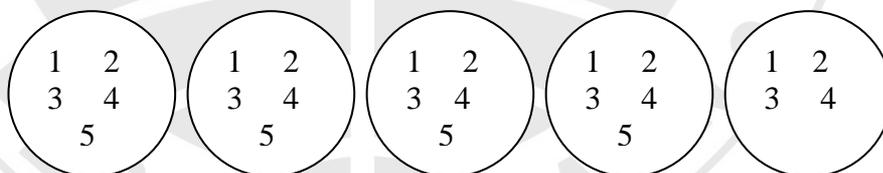
Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan yang mengacu pada perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini mencakup:

a. Tahap awal pembelajaran

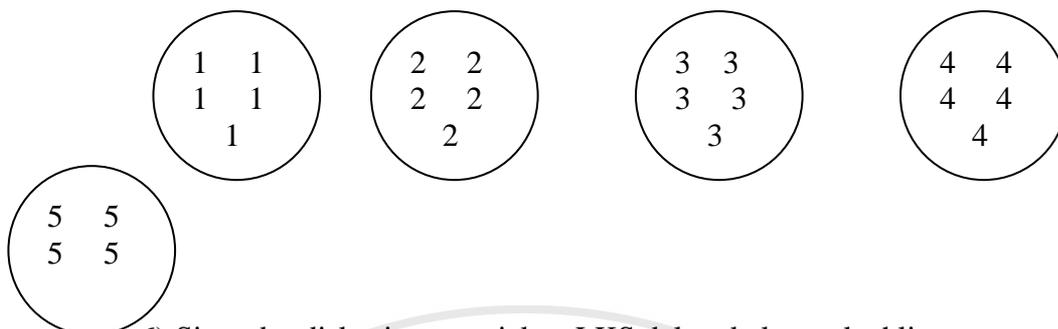
Sebelum hari pembelajaran dilaksanakan, siswa dan guru membuat kesepakatan mengenai apa yang akan dipelajari dan apa yang akan dilakukan nanti.

b. Tahap Inti Pembelajaran

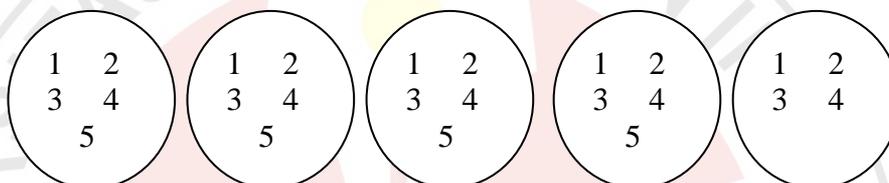
- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan masalah yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggal siswa.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, kelompok tersebut menjadi kelompok asal.



- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berbeda yaitu lembar ahli 1, lembar ahli 2, lembar ahli 3 dan lembar ahli 4.
- 5) Siswa yang mengerjakan lembar kerja yang sama bergabung dan membentuk kelompok ahli.



- 6) Siswa berdiskusi mengerjakan LKS dalam kelompok ahli.
- 7) Siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli.



- 8) Dengan bimbingan Guru siswa membahas hasil diskusi.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- 3) Guru melakukan evaluasi

3. Tahap Observasi

Tahap ini terdiri dari proses pengumpulan data dan mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer mengamati apa saja yang dilakukan baik oleh guru sebagai praktikan maupun siswa dengan mengacu pada lembar observasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati seluruh aktivitas yang sedang berlangsung dalam pembelajaran permasalahan sosial mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, baik dari kinerja guru sebagai praktikan atau aktivitas siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas guru dan

siswa sudah sesuai dengan lembar observasi ini akan dijadikan rujukan dalam perbaikan siklus berikutnya.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh pada saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan, apakah sudah mencapai target perbaikan atau belum. Sehingga dapat mendiskusikan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan guru praktikan dengan rekan-rekan guru untuk menentukan langkah berikutnya pada siklus dua. Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses pembelajaran. Yang terdiri dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara guru dan siswa serta hasil belajar siswa.
- 2) Mendiskusikan hasil dari pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil nilai siswa, hasil pengamatan, catatan lapangan dan lain-lain.
- 3) Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses tindakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Untuk hasil tindakan setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Pada setiap siklus memuat beberapa indikator pembelajaran yang harus dicapai

oleh siswa yang sesuai dengan indikator target pencapaian pada instrumen penelitian.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian disusun sebagai alat pengumpul data pada saat proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Soal

Soal yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian. Soal diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai pembelajaran permasalahan sosial.

b. Format Observasi

Lembar observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun, dan mengetahui sejauh mana tindakan yang dilaksanakan akan menghasilkan perubahan (Kasbolah : 1998).

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

d. Pedoman Catatan Lapangan

Pedoman catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang berlangsung didalam pembelajaran baik kinerja guru, maupun aktifitas siswa.

Berdasarkan instrumen yang digunakan diatas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes hasil belajar

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, mengetahui adanya perubahan setelah pembelajaran yang dilakukan siswa (Suharsimi, 2002).

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk melakukan observasi yang baik maka yang perlu dilakukan adalah fokus penelitian dan kriteria yang diobservasi, dengan begitu maka manfaat observasi dalam penelitian akan sangat dirasakan (Wiriaatmadja, 2005)

c. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam wiriaatmadja, 2005: 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi sesuatu didalam kelas dilihat sudut pandang yang lain. Wawancara digunakan setelah selesainya pelaksanaan tindakan, hal ini bertujuan untuk menanyakan pendapat siswa dan guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat proses pembelajaran (Wiriaatmadja : 2005).

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan data proses

Data proses terdiri dari data aktivitas siswa dan kinerja guru. Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan format observasi. Data aktivitas siswa diolah dengan cara memberi skor sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, skor tertinggi 3 dan terendah 1. Sedangkan aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa yaitu keaktifan dan

kerjasama. Setelah skor diolah lalu skor tersebut diinterpretasikan kedalam tiga kriteria yaitu Baik, Cukup, Kurang.

Pengolahan kinerja guru diolah dari hasil observasi dengan menggunakan format observasi. Data kinerja guru diolah dengan memberikan skor sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Skor tertinggi 3 dan terendah 1.

2. Pengolahan data hasil

Untuk mengolah data hasil pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Tes hasil belajar di kelompokkan ke dalam data kuantitatif. Tes dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian ini jenis tes yang digunakan adalah *performances tes* dan *paper tes*. Hasil kerja siswa diolah dengan menggunakan batas ketuntasan minimal (KKM), yaitu 65. Dibawah ini diuraikan cara perhitungan skor dan KKM pada materi pembelajaran permasalahan sosial. Cara perhitungan skor tes hasil belajar :

- 1) Soal terdiri dari 5 nomor
- 2) Soal nomor satu diberi skor 2
Soal nomor dua diberi skor 3
Soal nomor tiga diberi skor 2
Soal nomor empat diberi skor 2
Soal nomor lima diberi skor 2
Jumlah skor ideal adalah 11
- 3) Nilai Akhir = $\frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor ideal}}$
- 4) Nilai tertinggi adalah 100. Nilai tersebut dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Untuk cara perhitungan KKM terlampir. Adapun penjelasan dari nilai KKM : apabila siswa mendapat nilai kurang dari 65 maka siswa tersebut belum memiliki ketuntasan nilai tetapi apabila siswa mendapat nilai lebih dari atau

sama dengan 65 maka siswa tersebut telah mendapatkan ketuntasan dalam belajarnya.

2. Analisis Data

Analisis terhadap masalah yang telah diidentifikasi disamping dimaksudkan untuk mengetahui dimensi masalah yang dapat dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian tindakan Kelas juga ditujukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari masalah itu agar diperoleh fokus yang tepat. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi artinya memilih hal-hal yang pokok, mencari hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan memdisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. VALIDASI DATA

Validasi data yang dipilih peneliti merujuk pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja. 2005 : 168-171) yaitu :

- a. *Member Check*, memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara menginformasikan dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pertemuan.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
- c. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing.
- d. *Expert opinion*, pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar professional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

Berdasarkan validasi diatas, maka validasi data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Untuk validasi data *member check*, setelah wawancara dengan guru dan siswa serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran permasalahan social, peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi, apakah sudah tercatat sesuai yang terjadi atau ada yang belum tercatat.

Dalam melakukan *triangulasi*, setelah observasi dan wawancara terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas IV yaitu Ibu N. Tati Nurhayati yang telah melakukan observasi pada saat pembelajaran. Pada tahap *expert opinion*, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap kesahihan data yang diperoleh peneliti kepada pakar professional, yang mana peneliti mengkonsultasikan temuan-temuan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak H. Dadang Kurnia, M.Pd dan Bapak Asep Kurnia Jayadinata, M.Pd, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data temuan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

